

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan suatu usaha untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam keswadyaan, kemandirian, partisipasi, solidaritas sosial, keterampilan, sikap kritis, sistem komunikasi personal, wawasan transformatif, rendahnya mutu dan taraf hidup. Evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas ini memfokuskan pada indikator *policy output* yang dikemukakan oleh Ripley (1985) dengan aspek akses, cakupan, frekuensi, bias, ketepatan layanan, akuntabilitas, dan kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Akses

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas ini, disimpulkan bahwa pada sub-aspek komunikasi dengan indikator penyampaian informasi, kejelasan, dan konsistensi informasi sudah dilakukan dengan sangat baik oleh aparatur pemerintah desa beserta aktor-aktor yang terlibat lainnya (RT, RW, dan sebagainya). Penyampaian informasi yang dilakukan oleh aparatur pemerintah desa terkait pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah dengan

cara melakukan sosialisasi dan mengeluarkan surat edaran. Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan jelas. Selanjutnya, pada sub-aspek fasilitas dengan indikator keterjangkauan (tempat layanan) sudah disediakan dengan baik karena kedua pelatihan tersebut dilaksanakan dibalai desa yang terletak di tengah-tengah Desa Kedungbanteng sehingga mudah dijangkau oleh para peserta baik dengan kendaraan maupun berjalan kaki. Begitu pula pada indikator ketersediaan dan kelengkapan (bahan baku dan peralatan), aparatur pemerintah desa sudah menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah dengan baik sehingga para peserta tidak dibebankan untuk membawa bahan baku dan peralatan secara individu meskipun masih terdapat kekurangan yang harus diperhatikan oleh pemerintah desa.

Pada sub-aspek sumber daya dengan indikator pemberian modal pada pelatihan industri kecil masih belum berjalan dengan baik. Karena tidak tersedianya untuk pemberian modal kepada para peserta yang melanjutkan pelatihan khususnya pada pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi). Padahal pemberian modal ini merupakan salah satu hal penting yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan suatu program, pemberian modal ini berfungsi sebagai pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Begitu pula pada indikator pemahaman dan kemampuan pelaksana program, aparatur pemerintah desa sebagai

pelaksana program tidak memiliki kemampuan ataupun pengalaman tentang membuat anyaman piring sehingga pemerintah desa Kedungbanteng mendatangkan pelatih dari luar untuk mengajar peserta pelatihan. Walaupun demikian, keterlibatan aparatur pemerintah desa sebagai pelaksana program sudah mencukupi pada pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah. Aparatur yang terlibat yaitu 4 orang, sebagai pengawas, penanggung jawab dan membantu mengarahkan peserta pelatihan sehingga kedua pelatihan tersebut berjalan dengan lancar.

2. Cakupan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada aspek cakupan ini, disimpulkan bahwa sub-aspek pemerataan layanan pada pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah sebagai program pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungbanteng sesuai dengan indikator terbuka dan menyeluruh. Pelaksanaan program pemberdayaan tersebut tidak ada unsur diskriminasi, terbuka untuk seluruh masyarakat Desa Kedungbanteng baik bagi para remaja dan orang tua (bapak-bapak dan ibu).

3. Frekuensi

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa

Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada aspek frekuensi ini, pada sub-aspek kuantitas pelayanan pemerintah desa masih belum maksimal dalam melakukan pelatihan kepada masyarakat desa dengan mengadakan kegiatan pelatihan yang masih sedikit dan jarang terutama pada pelatihan pemulasaran jenazah. Namun pada sub-aspek partisipasi peserta sudah mencukupi dan memenuhi target. Dari kedua sub-aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek frekuensi ini masih belum berjalan dengan baik karena pemerintah desa belum memaksimalkan kegiatan pelatihan kepada masyarakat walaupun jumlah partisipasi yang mengikuti sudah memenuhi.

4. Bias

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada aspek bias ini, pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) merupakan program dari penurunan wewenang keputusan perencanaan dan pelaksanaan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah sehingga diangkat menjadi program pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungbanteng. Berbeda dengan pelatihan pemulasaran jenazah yang berasal dari permasalahan yang diprioritaskan dan disepakati bersama untuk diangkat menjadi program pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungbanteng. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah juga dilaksanakan dengan

mudah dan tidak adanya pungli. Kelompok sasaran yang dituju juga sudah tepat, pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) yaitu ibu rumah tangga dan pelatihan pemulasaran jenazah yaitu remaja dan orang dewasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada aspek bias pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah tidak terlihat adanya penyimpangan baik pada perencanaan, pelaksanaan hingga kelompok sasaran.

5. Ketepatan Layanan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada aspek ketepatan layanan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tidak mendahului maupun terlambat dari jadwal yang sudah ditetapkan dan diinformasikan.

6. Akuntabilitas

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada aspek akuntabilitas ini, pada sub-aspek monitoring dan kontrol sudah berjalan dengan baik karena pada pelaksanaan pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah terdapat penanggungjawab, pengawas, dan pengarah sehingga memudahkan para

peserta untuk mengajukan keluhan, kritik, dan saran. Begitu pula pada sub-aspek sikap pelaksana, aparatur pemerintah desa melakukan peranannya dengan baik sebagai pelaksana program dengan bersifat responsif kepada para peserta pelatihan. Sayangnya, dalam melakukan akuntabilitas masih adanya inefisiensi serta pada sub-aspek transparansi laporan pertanggungjawaban program pemberdayaan masyarakat Desa Kedungbanteng masih sulit diakses untuk orang luar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek akuntabilitas pada sub-aspek sikap pelaksana, monitoring dan kontrol sudah berjalan dengan sangat baik akan tetapi pada sub-aspek transparansi masih belum adanya keterbukaan.

7. Kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada aspek kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran ini, dilihat dari sub-aspek kesesuaian pembuatan program dengan permasalahan pada pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah sudah berjalan cukup baik walaupun ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Kedua pelatihan tersebut diangkat menjadi program pemberdayaan masyarakat berdasarkan permasalahan yang terjadi, namun pemerintah desa juga harus memperhatikan kemampuan kelompok sasaran untuk mendukung keberhasilan kedua pelatihan tersebut terutama pada pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) yang masih dianggap sulit

oleh kelompok sasaran sehingga kelompok sasaran kurang tertarik pada pelatihan tersebut untuk dijadikan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Begitu pula pada sub-aspek pemecah permasalahan, pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) tidak dapat dijadikan solusi karena pelatihan tersebut masih belum efisien dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat desa serta manfaat yang didapat dari pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) juga sangat kecil dan semakin terhambat karena adanya pandemi Covid-19. Walaupun begitu, berbeda dengan pelatihan pemulasaran jenazah yang menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat desa serta manfaatnya yang begitu luas mulai dari remaja hingga orang tua di Desa Kedungbanteng. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran pada pelatihan industri kecil masih belum berjalan dengan baik, akan tetapi pada pelatihan pemulasaran jenazah sudah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan uraian-uraian kesimpulan dari aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas pada pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) masih belum maksimal dan memerlukan beberapa perbaikan. Sedangkan pada pelatihan pemulasaran jenazah sudah berjalan cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan evaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat yang didanai melalui dana desa di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Adapun saran dan masukan yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Pemerintah Desa Kedungbanteng harus memerhatikan hal-hal penting yang sangat mempengaruhi keberlanjutan program pemberdayaan tersebut salah satunya pemberian modal, baik dalam bentuk peralatan, bahan baku, maupun tempat usaha khususnya pada kegiatan yang bersifat ekonomi produktif seperti pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi). Tidak hanya pemberian modal, pemerintah desa juga harus lebih bersiap dan sigap untuk keberlanjutan pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak luar (swasta) untuk menjual dan memasarkan produk tersebut secara luas.
2. Pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Kedungbanteng pada pelatihan industri kecil (kreasi dari lidi) dan pelatihan pemulasaran jenazah masih belum cukup dan perlu menambah kuantitas pelatihan. Pemerintah desa harus memperhatikan kesulitan pembuatan produk tersebut dengan kuantitas pelatihan yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Begitu pula pada pelatihan pemulasaran jenazah, walaupun pelatihan ini membawa perubahan positif dan berjalan dengan baik. Namun, pemerintah desa harus memberikan pelatihan lebih agar masyarakat desa lebih sigap dalam mengurus beragai kondisi

jenazah dan memiliki pengetahuan untuk keselamatan dan kesehatan kerja dalam mengurus jenazah agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Pemerintah Desa Kedungbanteng harus berkomunikasi secara intens kepada masyarakat desa dalam merencanakan program pemberdayaan masyarakat khususnya kegiatan yang bersifat ekonomi produktif sehingga pemerintah dapat mengetahui kemampuan masyarakat desanya untuk mendukung keberlanjutan program tersebut serta melibatkan masyarakat dalam merencanakan hingga melaksanakan program.
4. Pemerintah Desa Kedungbanteng harus berintegritas tinggi untuk melakukan program pelatihan dan berpikir matang dalam pembuatan anggaran agar terhindarnya tindakan inefisiensi kembali yang dapat menyebabkan resiko hancurnya reputasi instansi dan hilangnya kepercayaan masyarakat.
5. Pemerintah Desa Kedungbanteng dapat mempertahankan dan meningkatkan semua aspek yang telah berjalan dengan baik agar pelaksanaan program pemberdayaan dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.